

**PENGARUH LAMA USAHA DAN MODAL USAHA  
TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA EKONOMI  
KREATIF KERAJINAN REOG DAN GAMELAN  
DI PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Diajukan oleh:**

**Erico Stevany Fernandes**

**NIM 401190248**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENGARUH LAMA USAHA DAN MODAL USAHA TERHADAP  
PENDAPATAN PELAKU USAHA EKONOMI KREATIF  
KERAJINAN REOG DAN GAMELAN DI PONOROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Strata Satu (S-1)**



Oleh:

Erico Stevany Fernandes

NIM 401190248

Pembimbing:

Said Abadi, M.A.

NIDN 2112088202

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Erico Stevany Fernandes

NIM : 401190248

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha  
Ekonomi Kreatif Kerajinan Reog dan Gamelan di Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 1 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Erico Stevany Fernandes

NIM 401190248



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI LEMBAR**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Erico Stevany Fernanades	401190248	Ekonomi Syariah	Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kerajinan Reog Dan Gamelan Di Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 1 Mei 2023

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

  
**Dr. Luhpr Prasetyo, S.Ag., M.E.I.**  
NIP 197801122006041002

Menyetujui:

Pembimbing,



**Said Abadi, M.A.**  
NIP 2112088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap  
Pendapatan Pelaku Usaha Kerajinan Reog dan Gamelan  
di Ponorogo.  
Nama : Erico Stevany Fernandes  
NIM : 401190248  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah  
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**Dewan Penguji**


Ketua Sidang  
Muhtadin Amri, M.S.Ak.  
NIP. 198907102018011001

()

Penguji I  
Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP. 198908062019032018

()

Penguji II  
Said Abadi, M.A.  
NIDN. 2112088202

()

Ponorogo, 23 Mei 2023

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
**Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

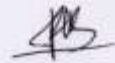
Nama : Erico Stevany Fernandes  
NIM : 401190248  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi / Tesis : Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap  
Pendapatan Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan  
Reog dan Gamelan di Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Erico Stevany Fernandes

NIM 401190248

## ABSTRAK

Fernandes, Erico Stevany. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kerajinan Reog dan Gamelan di Ponorogo. *Skripsi*, 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi M.A.

**Kata kunci :** Lama Usaha, Modal Usaha, Pendapatan, Kerajinan

Keberhasilan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal dapat dilihat dari pemanfaatan yang tepat dari modal usaha dan kecakapan pelaku usaha yang digambarkan oleh lama usaha yang telah dijalankan. Pada penelitian ini menggunakan dua faktor yaitu lama usaha dan modal usaha. Pada penelitian ini, bertujuan untuk menguji pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo dengan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Pengumpulan data dengan kuesioner.

Hasil dari penelitian ini adalah lama usaha secara parsial memiliki nilai uji t  $4.120 > 1.697$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan, modal usaha secara parsial memiliki nilai uji t  $4.788 > 1.697$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan. Kemudian secara simultan, lama usaha dan modal usaha dengan hasil uji F sebesar  $16.527 > 3.34$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI LEMBAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latarbelakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI (TEORI PENDAPATAN) .....</b>	<b>15</b>
A. Deskripsi Teori .....	15
B. Kajian Pustaka .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	45
D. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Rancangan Penelitian .....	49
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	50
C. Lokasi dan Tempat Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	52
E. Jenis dan Sumber Data .....	53
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Instrumen Penelitian.....	54



H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	55
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas) .....	60
C. Hasil Uji Hipotesis .....	64
D. Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>lxxxii</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman, model dan tren ekonomi berubah-ubah menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Di masa sekarang ekonomi kreatif menjadi salah satu alternatif kegiatan perekonomian. Persaingan ketat dan majunya teknologi secara tidak langsung memaksa pelaku usaha untuk terus berkreasi dan lebih inovatif ketika menjalankan usaha. Ekonomi kreatif bisa dikatakan sebagai suatu konsep dalam bidang ekonomi di masa ini di mana berfokus pada kreativitas dan informasi. Dalam ekonomi kreatif ini sangat diutamakan kualitas sumber daya manusia yang mampu memberikan ide, gagasan, dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Ekonomi kreatif sendiri juga berperan pada pertumbuhan ekonomi, yang mana dapat menciptakan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha dan penerimaan ekspor. Di satu sisi lain ekonomi kreatif juga berperan pada kemampuan mempromosikan aspek lain dalam sendi kehidupan misalnya bidang sosial, kebudayaan dan pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan hal diatas memperkuat gagasan mengenai ekonomi kreatif memnjadi bidang ekonomi yang memfokuskan pada ide, krativitas dan informasi.

---

<sup>1</sup> Helda Ibrahim et al., "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra Di Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 10, no. 3 (2013): 210–19.

Pemerintahan negara Indonesia telah memberikan dukungannya terhadap ekonomi kreatif yang dapat dilihat pada Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 Tentang Dukungan Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dengan hal ini sepatutnya pelaku usaha yang mengandalkan kreatifitas dan keterampilan lebih leluasa dalam mengembangkan usahanya dan mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Keberhasilan pelaku usaha ekonomi kreatif sudah barang pasti akan mampu berpengaruh pada ekonomi Indonesia. Kemudian dari itu setidaknya juga dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Di Indonesia perkembangan sektor ekonomi kreatif dari tahun ke tahunnya begitu menjanjikan, hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan sumbangsuhnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Mengacu pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang sampaikan dalam Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2020/2021 sektor ekonomi kreatif mampu berkontribusi sebesar 7,2% pada 2017.<sup>1</sup> Kontribusi dari sektor ekonomi kreatif ini sudah barang pasti tidaklah disumbang secara merata oleh semua sub sektor yang ada, melainkan sebagian besar sumbangsuhnya ditopang oleh tiga sub sektor unggulan yaitu *fashion*, kuliner dan kriya. Di mana ketiga unggulan ini berperan 75% dari keseluruhan kontribusi dari sektor ekonomi kreatif.<sup>2</sup>

Lebih jauh lagi, pada 2019 sektor ekonomi kreatif memberikan dampak positif lainnya di mana dapat menghasilkan 20 miliar dollar AS melalui ekspor produk hasil ekonomi kreatif. Masih pada tahun yang sama ekonomi kreatif

---

<sup>1</sup> Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, "Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2020/2021" (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2021), 36.

<sup>2</sup> Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, "Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2021/2022" (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2022), 70.

menciptakan sebanyak 18,1 juta lapangan kerja.<sup>3</sup> Ditinjau dari data ini menunjukkan begitu berpotensi sektor ekonomi kreatif ini. Keberlangsungan ekonomi kreatif mampu menjadi salah satu kunci alternatif negara dalam upaya membantu menyelesaikan beberapa masalah berkaitan dengan ekonomi.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan
2016	16,90 Juta	5,95 %
2017	17,67 Juta	4,55 %
2018	18,76 Juta	6,90 %
2019	19,49 Juta	3,90 %
2020	19,39 Juta	-0,53 %
2021	21,89 Juta	12,92 %

Sumber: *Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2021/2022*<sup>4</sup>

Terciptanya lapangan kerja baru juga tidak akan lepas dengan penyerapan tenaga kerja yang dapat ditampung oleh kegiatan ekonomi kreatif. Seperti yang tersaji dalam tabel di atas, diketahui di tahun 2016, jumlah tenaga kerja tercatat sebanyak 16,90 juta tenaga kerja dan hal ini diikuti dengan pertumbuhan 5,95% dari tahun sebelumnya. Di tahun berikutnya yaitu 2017, terdapat 17,67 juta tenaga kerja dengan pertumbuhan sebesar 4,55%. Meskipun ketika 2017 pertumbuhannya menurun, namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,13% dengan total 18,76 juta tenaga kerja. Kemudian terjadi penurunan dratis diawali pada tahun 2019 hingga 2020, penurunan ini terjadi akibat dampak buruk pandemi covid-19 yang memaksa banyak pelaku

<sup>3</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, "Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2020/2021," 37.

<sup>4</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, "Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2021/2022," 63.

usaha yang mengambil keputusan untuk meberhentikan tenaga kerja mereka. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja bertambah menjadi 19,49 juta namun dengan pertumbuhan yang menurun menjadi 3,90% dan menjadi terpuruk pada tahun 2020 dengan angka tenaga kerja menurun menjadi 19,39 juta dengan pertumbuhan -0,53%. Keterpurukan perlahan pudar seiring dengan membaiknya kondisi pandemi, di mana terjadi pada tahun 2021 yang dapat menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan sebesar 12,92% dan jumlah tenaga kerja sebanyak 21,89 juta.

Tabel 1.2 Data Ekspor Ekonomi Kreatif Indonesia

Tahun	Data Ekspor (USD)
2017	19,83 Miliar
2018	20,27 Miliar
2019	19,67 Miliar
2020	18,78 Miliar
2021	23,90 Miliar

*Sumber: Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2020/2021*<sup>5</sup>

Tabel 1.2 menunjukkan bagaimana data ekspor ekonomi kreatif dari tahun 2017 hingga 2021 di mana pergerakannya cukup memuaskan meskipun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan akibat dilanda oleh pandemi. Secara rinci dapat dilihat bahwa tahun 2017 ekspor ekonomi kreatif mencapai 19,83 miliar USD dan kemudian naik di tahun 2018 dengan capaian 20,27 miliar USD. Pada dua tahun selanjutnya, 2019 dan 2020 sangat disayangkan mengalami penurunan akibat adanya pandemi dengan masing-masing mampu menghasilkan dari ekspor yaitu 19,67 miliar USD dan 18,78 miliar USD.

---

<sup>5</sup> Ibid., 70.

Meskipun selama dua tahun mengalami keterpurukan, ekspor ekonomi kreatif dapat kembali bangkit di tahun 2021 dengan angka 23,90 miliar USD. Kebangkitan ini tentunya menjadi sebuah hembusan angin harapan baru bagi ekspor ekonomi kreatif kedepannya.

Tabel 1.3 Komoditi Ekspor Ekraf Tahun 2021

Komoditi	Data Ekspor (%)
<i>Fashion</i>	61,6
Kriya	31,3
Kuliner	6,9

Sumber: *Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2020/2021*

Peran besar ekspor ekonomi kreatif pada tahun 2021 dimiliki oleh sub sektor unggulan yaitu *fashion*, kriya dan kuliner dengan masing-masing 61,6%, 31,3% dan 6,9%.<sup>6</sup> Berdasarkan data yang telah dipaparkan memperlihatkan bagaimana ekonomi kreatif mempunyai kontribusi yang menjanjikan dan hal ini menjelaskan mengapa ekonomi kreatif perlu terus didukung dan diperkuat. Eksisnya ekonomi kreatif mampu menjadi alternatif perekonomian Indonesia yang dapat menolong dalam penciptaan lapangan kerja atau bahkan menyumbang pendapatan yang dimiliki negara.

Tabel 1.4 Provinsi Penyumbang Ekspor Ekraf

Provinsi	Presentase
Jaawa Barat	33,56 %
Jawa Timur	20,85 %
Banten	15.66 %
Jawa Tengah	14,02 %

Sumber: *BPS*

<sup>6</sup> Ibid.

Pergerakan ekonomi kreatif dari tahun ke tahun terlihat cukup positif dalam berperan untuk perekonomian nasional. Kekuatan ekonomi kreatif nasional tidak lepas dari topangan kegiatan ekonomi kreatif daerah. Semakin baik pertumbuhan ekonomi daerah maka juga akan memberikan dampak baik pada ekonomi kreatif nasional. Dari sekian banyak daerah, Jawa Timur menjadi salah satu daerah dengan kontribusi yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa Jawa Timur menduduki peringkat kedua dalam kontribusi ekspor ekonomi kreatif pada 2016 yaitu sebesar 20,85%.<sup>7</sup>

Tabel 1.5 Pertumbuhan Non Ekraf dan Ekraf

Tahun	Pertumbuhan Non Ekraf	Pertumbuhan Ekraf
2010	6,35 %	7,33 %
2011	6,87 %	4,33 %
2012	6,17 %	5,17 %
2013	5,78 %	6,70 %
2014	5,44 %	5,44 %
2015	5,53 %	5,67 %
2016	6,03 %	5,79 %

Sumber: BPS<sup>8</sup>

Berdasarkan data di atas, di mana data diambil dari rentang waktu 2010-2016, menunjukkan pebandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara ekonomi kreatif dan non ekonomi kreatif. PDRB non ekonomi kreatif terlihat lebih stabil dibandingkan dengan PDRB ekonomi kreatif yang masih naik turun. Meskipun demikian prospek PDRB ekonomi cukup baik di mana dapat melampaui PDRB non ekonomi kreatif pada tahun 2010 dan 2013 yang

<sup>7</sup> Dr.H. Soekarwo, "Peluang Dan Tantangan Industri Kreatif Di Jawa Timur" (Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, December 26, 2018), 13.

<sup>8</sup> Ibid., 11.



kemudian berlanjut lebih stabil di tahun-tahun berikutnya. Selanjutnya, jika dilihat secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi kreatif Jawa Timur cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata 5,79%.

Pendapatan dari sektor ekonomi kreatif di Jawa Timur pada tahun 2016 didominasi oleh tiga sub sektor unggulan yaitu sub sektor kuliner dengan 63,9%, disusul sub sektor kriya dengan sebesar 19,8% dan yang ketiga adalah sub sektor *fashion* berkontribusi sebanyak 7,5%.<sup>9</sup> Kabupaten Ponorogo yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki andil pada sumbangsih dunia ekonomi kreatif. Hal ini didukung dengan adanya salah satu seni pertunjukan yang populer dan dikenal oleh masyarakat yaitu seni pertunjukan Reog Ponorogo. Reog Ponorogo yang menjadi salah kesenian khas yang berpotensi meningkatkan perekonomian kreatif di Ponorogo. Seni roeg sendiri sudah barang tentu dapat menciptakan kegiatan usaha kerajinan berkaitan dengan seni reog ini.<sup>10</sup>

Dalam menjalankan usaha baik pada ekonomi kreatif maupun kegiatan ekonomi secara umum pasti memerlukan adanya suatu modal. Seperti yang seharusnya yaitu dengan pemaksimalan penggunaan modal, maka juga mampu memperoleh hasil pendapatan usaha dengan maksimal. Modal merupakan kumpulan dari barangbarang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin,

---

<sup>9</sup> Ibid., 16.

<sup>10</sup> Naning Kristiyana and Titi Rapini, "Dinamika Usaha Pengrajin Reog Ponorogo," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 2, no. 1 (2017).

kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.<sup>11</sup> Modal kemudian dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam keberlangsungan usaha, baik usaha secara umum maupun usaha bidang ekonomi kreatif ini.

Di samping itu, pendapatan usaha ekonomi kreatif juga dapat dipengaruhi lamanya usaha berjalan. Lama usaha memberikan peran dalam pendapatan melalui jam terbang usaha yang lebih baik dan memiliki kemungkinan telah dikenal oleh masyarakat. Moenir menjelaskan teori mengenai lama usaha dalam bukunya bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka Ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertranggungjawabkan kepadanya.<sup>12</sup> Dengan kata lain dengan lamanya usaha akan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Pendapatan sendiri secara umum adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit atau sebagian kredit dan sebagian tunai. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.<sup>13</sup> Dengan demikian pendapatan dapat diartikan sebagai salah satu hal penting dalam suatu usaha. Besar

---

<sup>11</sup> Dr. Asnaiani, Evan Stiawan, and Windi Asriani, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12.

<sup>12</sup> Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Buni Aksara, 2008), 41.

<sup>13</sup> Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam* (Jakarta: PT Alex Media Komputinto, 2008), 40.

kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor yang telah disebutkan yaitu lama usaha dan modal usaha.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Vijayanti dan Yasa, bahwa lama usaha dan modal usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan.<sup>14</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa semakin berpengalaman pelaku usaha dan pemanfaatan modal dengan maksimal, maka pendapatan usaha juga akan meningkat. Senada dengan penelitian Vijayanti dan Yasa, penelitian lain yang dilakukan oleh Ernawati, Susyanti dan Salim menyatakan bahwa lama usaha dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha.<sup>15</sup>

Namun penelitian yang dilakukan oleh Anggraini menyatakan hal yang berbeda yaitu modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, akan tetapi lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.<sup>16</sup> Hal ini menjadikan ketidaksamaan hasil penelitian dengan variabel yang sama dan juga memunculkan masalah tentang lama usaha dan modal usaha sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Atas dasar beberapa hal di atas, maka penelitian akan berfokus pada tema mengenai pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan dengan ruang lingkup populasi pada sub sektor kriya yaitu para pelaku usaha kerajinan Reog dan Gamelan. Kabupaten Ponorogo memiliki sub sektor ekonomi kreatif

---

<sup>14</sup> Mada Dwi Vijayanti and I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari," *Jurnal EP Unud* 5, no. 12 (December 2016): 1539–66.

<sup>15</sup> Elly Ernawati, Jeny Susyanti, and Muhammad Agus Salim, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang)," *Jurnal Riset Manajemen*, 136–48.

<sup>16</sup> Wike Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

yang unggulan, salah satunya sub sektor kriya. Sub sektor kriya sebenarnya di Ponorogo cukup beragam namun dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu ragam yang lebih spesifik yaitu usaha kerajinan Reog dan Gamelan. Hal ini ditentukan secara spesifik karena untuk kedua usaha kerajinan tersebut dirasa cukup memiliki keunikan tersendiri dalam usahanya.

Perkembangan UMKM Kerajinan Reog di Indonesia pada tahun 2014 - 2018 mengalami peningkatan namun di sisi lain banyak UMKM Kerajinan Reog yang tidak *survive* dalam persaingan pasar dan akhirnya harus mengalami kebangkrutan dan gulung tikar.<sup>17</sup> Dilihat dari penurunan tersebut mengindikasikan terjadi peningkatan jumlah pelaku usaha kerajinan namun tidak dibarengi oleh daya saing sehingga kesulitan dalam menjalankan usaha dan akhirnya terpaksa untuk gulung tikar. Dalam mengatasi hal ini salah satu pelaku usaha kerajinan Reog yaitu Jaenuri mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan media menjadi pendukung yang krusial bagi usahanya tetap berjalan terus. Ketika melakukan wawancara dengan Bapak Jaenuri, Beliau menggunakan media sosial sebagai jembatan promosi, media yang digunakan melalui youtube, facebook dan whatsapp. Namun di sisi lain ketika mendapatkan pesanan yang cukup banyak, beliau mengatakan terkendala dengan keterbatasan modal yang sebagian besar masih menggunakan modal sendiri.

Data yang diperoleh dari Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Ponorogo, unit industri peralatan dapur yang

---

<sup>17</sup> Adi Santoso, Naning Kristiyana, and Naning Kristiyana, "Kinerja Salesperson Dan Kecerdasan Salesperson : Faktor Kunci Dari Keunggulan Bersaing Berkelanjutan UMKM," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (September 2021).

merupakan industri formal terdapat 14 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 35 orang. Sedangkan industri gamelan yang merupakan industri non formal memiliki jumlah unit usaha sebanyak 10 unit dengan 55 tenaga kerja.<sup>18</sup> Industri gamelan di Ponorogo terletak di Desa Paju, di mana industri gamelan yang ada sangat membantu tingkat ekonomi masyarakat di sekitar industri tersebut. Namun dengan segenap potensi yang ada dan merupakan usaha unik khas daerah, bukan berarti tidak mengalami hambatan dalam berjalannya usaha. Seperti diketahui bahwa pada umumnya usaha kerajinan ini beroperasi berdasarkan pesanan. Jika demikian maka arus modal usaha mudah tergoyahkan dan pastinya akan berimbas pada pendapatan. Belum lagi harus melawan persaingan dengan produk-produk modern.

Oleh karenanya keberhasilan pengelolaan dan pengalaman pengusaha, dalam hal ini dapat dilihat dari lama usaha berdiri, juga dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Salah satu batu sandungan lagi yaitu sebagian besar perbankan di Indonesia belum memahami potensi industri kreatif karena konsep perbankan yang mengikuti permintaan pasar. Hal ini mengakibatkan sektor industri kreatif yang sudah tumbuh di Indonesia belum mendapatkan bantuan modal khusus dari perbankan di Indonesia yang menyebabkan sulit berkembang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sri Murtini and Agus Sutodjo, "Prospek Industri Kerajinan Gamelan Di Kelurahan Paju Kecamatan Kota Ponorogo," *Jurnal Geografi* 14, no. 2 (December 2016).

<sup>19</sup> Drs. Y.B Agung Prasaja, M.HUM., Syafika Salsa Noviani, and Annastasya Femyilia, "Pendampingan Pelaku Pariwisata Budaya Bidang Kerajinan Dadak Merak Di Desa Plunturan Kecamatan Pulung Ponorogo," *Seminar Nasional Konsorsium UNTAG*, 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dikemukakan bahwa rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Apakah lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan Gamelan?
2. Apakah modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan Gamelan?
3. Apakah lama usaha dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan Gamelan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan Gamelan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan Gamelan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan usaha pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan Gamelan.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi penulis, penelitian dilakukan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman pada pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya pengetahuan mengenai pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan Gamelan di Ponorogo.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Masyarakat, hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan mengenai dunia usaha ekonomi kreatif tentang gambaran bagaimana pengaruh yang diberikan oleh lama usaha dan modal usaha pada pelaku usaha ekonomi kreatif.
  - b. Bagi para pihak terkait, penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi pandangan secara luas sehingga dapat menjadi evaluasi di dalam melakukan usaha di bidang ekonomi kreatif terlebih mengenai lamanya usaha dan modal usaha itu sendiri.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian yang lebih lanjut dan mendalam untuk menyempurnakan penelitian yang khususnya mengenai pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.



## **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I PENDAHULUAN, bab ini merupakan dasar dari penelitian, yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini akan dibahas landasan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian yang relevan dan akan diteliti oleh penulis, yaitu ekonomi kreatif, lama usaha, modal usaha dan pendapatan usaha.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data instrumen penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini menguraikan dari deskripsi dan analisis data hasil penelitian secara kuantitatif dan hasil analisis.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bagian penutup. Bagian penutup berisi kesimpulan akhir penelitian berupa hasil penelitian dan berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian ini juga berisi keterbatasan penelitian serta saran-saran demi tercapainya kesempurnaan hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit atau sebagian kredit dan sebagian tunai. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.<sup>1</sup> Pendapatan menurut Boediono penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan.<sup>2</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, 40.

<sup>2</sup> Nirfandi Gonibala, Vecky .A.J. Masinambow, and Mauna Th. B. Maramis, "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 1 (2019): 59.

<sup>3</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

<sup>4</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>5</sup>

Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam menggunakan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal. Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.

Selanjutnya, adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Rata – rata penerimaan dari penjualan.
- b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.
- c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

<sup>6</sup> Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, 47.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Hal ini dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rosetyadi Artistyan Firdausa, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak" (Universitas Diponegoro, 2012).

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan mengarah pada pendapatan dipengaruhi oleh lama usaha dan modal usaha. Hal ini dapat dilihat bagaimana kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi dan keuletan bekerja dapat terwakilkan oleh lamanya usaha berjalan. Kemudian banyak sedikitnya modal yang digunakan menggambarkan pentingnya modal usaha.

Secara umum pendapatan usaha dapat dicari dengan rumus berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (total penjualan)

TC : *Total Cost* (total biaya yang dikeluarkan)

Adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari
- b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

## 2. Lama Usaha

Moenir menjelaskan teori mengenai lama usaha dalam bukunya bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni pekerjaannya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertranggungjawabkan kepadanya.<sup>9</sup> Dengan kata lain, menunjukkan

---

<sup>8</sup> Wike Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah,” 21–22.

<sup>9</sup> Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, 41.

bawasannya lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif.<sup>10</sup>

Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya.<sup>11</sup> Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

---

<sup>10</sup> Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, and Krest D. Tolosang, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2019, 19, no. 4.

<sup>11</sup> Suoto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 237.

Indikator dari lama usaha secara umum yaitu:

a. Masa Kerja

ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa palaku usaha mampu memahami hal-hal berkaitan dengan usahannya dengan baik guna dapat memperthankan keberlangsungan sahnya.

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi yang dibutuhkan orang lain. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalaman dan pengetahuannya akan semakin bertambah.

c. Keterampilan

Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.<sup>12</sup>

3. Modal Usaha

Surdaryono dalam buku *Pengantar Manajemen Teori dan kasus* menyatakan bahwa untuk dapat menjalankan usaha tentunya membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai.<sup>13</sup> Modal menurut

<sup>12</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 237.

<sup>13</sup> Surdaryono, *Pengantar Manajemen Teori Dan Kasus* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2017), 333–34.



Munawir adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.<sup>14</sup> Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.<sup>15</sup>

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Permodalan merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh para pengusaha tidak terkecuali pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tabanan. Modal merupakan hal terpenting dalam mendirikan usaha, modal yang dipergunakan pengusaha UMKM ini sebagian besar dari modal sendiri dan beberapa ada juga modal pinjaman. Modal yang dipergunakan berbeda-beda, sehingga modal ini masih membatasi pengusaha dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi.

Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

---

<sup>14</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 19.

<sup>15</sup> Asnaiani, Stiawan, and Asriani, *Manajemen Keuangan*, 12.

a. Modal investasi

Yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun, bahkan bisa dari bulan ke bulan.

b. Modal kerja

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

c. Modal operasional

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, Listrik dan sebagainya.<sup>16</sup>

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

a. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya tanpa modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual-beli barang. Oleh

---

<sup>16</sup> Endang Purwati, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga," *Among Makarti* 5, no. 9 (July 2012).

karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atau usaha yang dijalankan.

b. Modal Sendiri

Pemanfaatan modal sendiri dalam menjalankan usaha. Modal sendiri berasal dari modal internal yang dimiliki oleh pelaku usaha.

c. Pemanfaatan modal tambahan

Bantuan modal yang diterima mutahiq dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat.

d. Besar Modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan.<sup>17</sup>

4. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa depan, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.<sup>18</sup> Menurut Suherman, Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai cara-cara yang

---

<sup>17</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 19.

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 8.

ditempuh oleh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang langka guna memproduksi komoditas atau barang-barang yang bermanfaat serta mendistribusikannya kepada semua orang.<sup>19</sup>

Dengan dua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwasanya ada banyak kemungkinan cara dalam upaya memenuhi kebutuhan manusia melalui kegiatan ekonomi. Faktor yang beragam juga memberikan efek pada banyaknya cara memenuhi kebutuhan manusia, misalnya SDM yang ada, SDA yang tersedia dan tingkat kebutuhan itu sendiri. Terkadang dalam realitanya keterbatasan menjadi kunci munculnya cara-cara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Seperti halnya sumber daya alam yang terbatas dengan permintaan kebutuhannya yang terus bertambah akan memunculkan cara-cara alternatif lain. Dapat pula jika dilihat dari sudut pandang berbeda, adanya sumber daya manusia yang banyak namun tak dapat dipergunakan dan desakan kebutuhan yang dialami membuat memutar pikiran mereka sehingga menemukan cara mereka sendiri. Dalam penyelesaian masalah yang ada, inovasi dan kreativitas tidak dapat dipisahkan, keduanya pasti ikut andil entah seberapa besarnya.

Secara etimologi, kata kreativitas yang dalam bahasa Inggris “*creativity*” berasal dari bahasa Latin “*creo*” yang berarti menciptakan atau membuat.<sup>20</sup> Konsep kreativitas mempunyai artian bahasa yang luas, di mana menyangkut hubungan antara kreativitas dengan inteligensi, mental, tipe, dan

---

<sup>19</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Pendekatan Kepada Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 9.

<sup>20</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 18.

kemampuan personal, kesehatan mental, pendidikan, dan pelatihan, teknologi, proses pembelajaran, dan mengajar. Adanya kreativitas sangat diperlukan ketika menghadapi suatu masalah. Dengan demikian cara berpikir kreatif dibutuhkan untuk menunjang dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Imajinasi, obsesi dan keabstrakan menjadi bentuk berpikir secara kreatif. Kemudian, sebuah ide yang muncul, gagasan yang mencuat, inspirasi yang timbul, khayalan yang dibayangkan dan mimpi yang didambakan menjadi suatu hasil dari berpikir secara kreatif. Biasanya secara produktif hasil berpikir kreatif ini dapat dilihat dari adanya karya desain, perkembangan pada teknologi dan lain sebagainya.

Secara umum kreativitas memiliki efek tersendiri di berbagai bidang, tak terkecuali pada bidang ekonomi. Kreativitas hadir dalam rupa adanya ragam-ragam atau variasi-variasi produk hasil kegiatan ekonomi. Ekonomi berbasis kreativitas biasa disebut ekonomi kreatif, kini menjadi salah satu poros utama dalam berputarnya roda perekonomian di era modern ini. Kemajuan zaman yang pesat membutuhkan adanya kreativitas dan inovasi sebagai salah satu kekuatan penting dalam persaingan di dunia ekonomi. Kreativitas dan inovasi memberikan suguhan beragam produk yang bervariasi sehingga konsumen memiliki lebih banyak opsi produk sesuai dengan kebutuhan dan kondisi konsumen tersebut.

Ekonomi kreatif adalah gelombang pembangunan ekonomi yang akan menjadi sektor ekonomi yang penting pada masa depan karena berbasis kreativitas merupakan sumber daya terbarukan. Ekonomi kreatif adalah

penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.<sup>21</sup> Dikutip dari Endang Rahayu dan Bella, mengatakan bahwa Konsep Ekonomi Kreatif merupakan sebuah bagian dari era ekonomi baru yang memberdayakan informasi, kreativitas dan teknologi dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.<sup>22</sup>

Dengan demikian secara sederhana pelaksanaan ekonomi kreatif menjadikan kreatifitas berpikir sebagai ujung tombak utama dalam menghasilkan hal baru dan berbeda serta mempunyai nilai dan bersifat komerial. Keberhasilan ekonomi kreatif dapat memiliki dampak yang cukup luas karena seperti dikatakan sebelumnya di era modern ekonomi kreatif menjadi salah satu poros perekonomian, maka keberhasilan ekonomi kreatif juga akan memberikan dampak positif bagi suatu negara. Dampak positif ini dapat berupa meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru, memberikan dampak pada kualitas dan produktivitas.

Lalu kemudian secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu

---

<sup>21</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025* (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014), 16.

<sup>22</sup> Sri Endang Rahayu and Bella Avista, "Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, June 11, 2018, 174–84.

ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial, ragam budaya, dan perkembangan sumber daya manusia.

- b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan tujuan wisata.
- c. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- d. Salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk mengunggah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan, dan tindakan antar kementerian.
- e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif.<sup>23</sup>

#### 5. Sektor Dalam Industri Kreatif

Ekonomi kreatif pada praktiknya digolongkan menjadi 14 sub sektor, hal ini didasari karena konsep kreatifitas yang luas. Seperti yang diungkapkan oleh Suryana pada bukunya yang menyebutkan sub sektor ekonomi kreatif dibagi menjadi 14 sub sektor yaitu.

##### a. Periklanan

Periklanan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, di mana meliputi suatu proses kreasi produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan misalnya riset pasar,

---

<sup>23</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, 23.



perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi.

b. Arsitektur

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya intruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, missal arsitektur taman, desain interior).

c. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, dengan interior, desain produk, desain industri, konsultasi indentitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.<sup>24</sup>

d. Pasar barang seni

Pasar barang seni merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko.

e. Kerajinan

---

<sup>24</sup> Ibid., 46.

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

f. Musik

Musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekam suara.

g. *Fashion*

*Fashion* merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk *fashion*, serta distribusi produk *fashion*.

h. Permainan interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi, distribusi, permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.<sup>25</sup>

i. Video, film, dan fotografi

Merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j. Layanan komputer dan piranti lunak

---

<sup>25</sup> Ibid.

Merupakan kegiatan kreatif dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan *data base*, pengembangan piranti lunak.

k. Riset dan pengembangan

Riset dan pengembangan merupakan kreasi yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, penerapan ilmu dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

l. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.

m. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.<sup>26</sup>

Kemudian tidak sampai di situ, Rochmat Aldy Purnomo, dalam bukunya menambahkan satu lagi sub sektor pada ekonomi kreatif yaitu adalah sub sektor kuliner sehingga menjadikan ekonomi kreatif memiliki 15 sub sektor. Rochmat Aldy Purnomo menjelaskan sub sektor kuliner adalah Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner

---

<sup>26</sup> Ibid.

yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan.<sup>27</sup>

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan ringkasan penelitian yang pernah dilakukan diseperti masalah yang akan diteliti sehingga membuktikan bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang sudah ada. Kajian pustaka digunakan untuk menunjang dan memberikan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini, penelitian tersebut yaitu:

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anggraini	Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah	Modal dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan.	- Menggunakan metode kuantitatif - Variabel X (Modal dan Lama Usaha) - Variabel Y (Pendapatan)	- Variabel X (Jam Kerja) - Objek penelitian (UMKM pasar pagum bengkulu)

<sup>27</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 23.

			Secara bersama sama modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. <sup>28</sup>		
2	Purwati	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga	Karakteristik wirausaha dan modal usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM sedangkan strategi pemasaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Karakteristik wirausaha,	- Menggunakan metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha)	- Variabel X (Karakteristik Wirausaha dan Strategi Pemasaran) - Variabel Y (Perkembangan UMKM) - Objek dan lokasi penelitian (UMKM Di Desa Dayaan Dan

<sup>28</sup> Wike Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah."

			modal usaha dan strategi pemasaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. <sup>29</sup>		Kalilondo Salatiga)
3	Vijayanti dan Yasa	Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan.</li> <li>- Lama usaha, modal dan pendapatan berpengaruh langsung terhadap efisiensi.</li> <li>- Lama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>- Variabel X (Modal dan Lama Usaha)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y (Efisiensi Usaha)</li> <li>- Objek dan lokasi (Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari)</li> <li>- Variabel Z (Pendapatan)</li> </ul>

<sup>29</sup> Endang Purwati, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga."

			usaha dan modal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap efisiensi melalui pendapatan. <sup>30</sup>		
4	Ernawati, Susyanti dan Salim	Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang	modal usaha dan lama usaha suatu pelaku usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usaha. Modal usaha yang dikeluarkan pengusaha dapat meningkatkan keaneragaman produk yang menjadikan	- Menggunakan metode kuantitatif - Variabel X (Modal dan Lama Usaha) - Variabel Y (Pendapatan)	- Lokasi penelitian (kota Malang) - Objek penelitian (UMKM)

<sup>30</sup> Mada Dwi Vijayanti and I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari."



			pendapatan meningkat. Semakin lama usaha dapat meningkatkan pendapatan. <sup>31</sup>		
5	Pandey, Mamentu dan Sampe	Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Manajerial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara	- Modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM baik secara parsial maupun secara	- Menggunakan metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha)	- Variabel X (Kemampuan Manajerial dan Kualitas SDM) - Variabel Y (Pemberdayaan UMKM) - Lokasi (Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara)

<sup>31</sup> Elly Ernawati, Jeny Susyanti, and Muhammad Agus Salim, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang."

			bersama-sama. <sup>32</sup>		
6	Alifiana, Susyanti dan Dianawati	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)	- Modal usaha, lama usaha dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dengan modal usaha mempunyai pengaruh yang lebih tinggi. <sup>33</sup>	- Menggunakan metode kuantitatif - Variabel X (Modal dan Lama Usaha) - Variabel Y (Pendapatan)	- Variabel X (Jam Kerja) - Lokasi Penelitian (Malang Raya) - Situasi pandemi
7	Aji dan Listyaningr	Pengaruh Modal	modal usaha berpengaruh	- Menggunakan	- Variabel X (Lokasi

<sup>32</sup> Kezia Keren Pandey, Michael Mamentu, and Stefanus Sampe, "Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Manajerial Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM Di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, no. 1 (2022).

<sup>33</sup> Denia Alifiana, Jeny Susyanti, and Eris Dianawati, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)," *Jurnal Riset Manajemen*, n.d., 72–81.

	um	Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul	sangat tinggi terhadap pendapatan UMKM, lokasi usaha yang strategis juga mempengaruhi pendapatan pelaku usaha dan wawasan yang luas tentang teknologi informasi dan penggunaan teknologi informasi yang signifikan akan menimbulkan peningkatan pendapatan UMKM. <sup>34</sup>	metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha) - Variabel Y (Pendapatan)	Usaha dan Teknologi Informasi) - Objek dan lokasi Penelitian (UMKM di Kabupaten Bantul)
8	Gunawan dan	Pengaruh Modal,	Modal, lama usaha, dan	- Menggunak	- Variabel X (Teknologi

<sup>34</sup> Andri Waskita Aji and Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (March 2021).

	Wenagama	Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Produksi dan Kesejahteraan Pengrajin Ukiran Kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung	teknologi berpengaruh positif terhadap produksi pada industri kerajinan ukiran kayu dan Modal, lama usaha, teknologi, dan produksi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin, kemudian Modal, lama usaha, dan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan pengerajin melalui produksi pada industri kerajinan	metode kuantitatif - Variabel X (Modal dan Lama Usaha)	) - Variabel Z (Produksi) - Variabel Y (Kesejahteraan) - Objek dan lokasi penelitian (Kesejahteraan Pengrajin Ukiran Kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung)
--	----------	---	--	--	---

			ukiran kayu. <sup>35</sup>		
9	Utari dan Dewi	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	- modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. - modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara parsial berpengaruh	- Menggunakan metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha) - Variabel Y (Pendapatan)	- Variabel X (Tingkat Pendidikan dan Teknologi) - Objek dan lokasi penelitian (UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat)

<sup>35</sup> I Gede Krisna Gunawan and I Wayan Wenagama, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Teknologi Terhadap Produksi Dan Kesejahteraan Pengrajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung," *E-Jurnal EP Unud* 10, no. 12 (December 2020).

			uh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Iman Bonjol Denpasar Barat. <sup>36</sup>		
10	Artini	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan	- Modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM	- Menggunakan metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha) - Variabel Y (Pendapatan)	- Variabel X (Tenaga Kerja) - Objek dan Lokasi Penelitian (UMKM di Kabupaten Tabanan)

<sup>36</sup> Tri Utari and Putu Martini Dewi, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Iman Bonjol Denpasar Barat," *E-Jurnal EP Unud* 3, no. 12 (December 2014).

			di Kabupaten Tabanan. <sup>37</sup>		
11	Laili dan Setiawan	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruh i Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan	Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dan secara bersama-sama juga mempengaruh i pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. <sup>38</sup>	- Mengguna kan metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha) - Variabel Y (Pendapat an)	- Variabel X (Tenaga Kerja, Pendidika n dan Jam Kerja) - Objek dan lokasi penelitian (UMKM Sentra Batik di Kota Pekalonga n)
12	Gonibala, Masinamb	Analisis Pengaruh	Modal usaha dan biaya	- Mengguna kan	- Variabel X (Biaya

<sup>37</sup> Ni Rai Artini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tabanan" 13, no. 1 (2019).

<sup>38</sup> Yuniarum Fatin Laili and Achma Hendra Setiawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan," *Diponegoro Journal Of Economics* 9, no. 4 (2020).



	ow dan Maramis	Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu	produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan baik secara parsial maupun simultan. <sup>39</sup>	metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha) - Variabel Y (Pendapat an)	Produksi) - Objek dan lokasi penelitian (UMKM di Kota Kotamobag u)
13	Polandos, Engka dan. Tolosang	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	- Modal usaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapata n - Lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara parsial	- Mengguna kan metode kuantitatif - Variabel X (Modal Usaha dan Lama Usaha) - Variabel Y (Pendapat an)	- Variabel X (Jumlah Tenaga Kerja) - Objek dan lokasi penelitian (UMKM di Kecamata n Langowan Timur)

<sup>39</sup> Nirfandi Gonibala, Vecky .A.J. Masinambow, and Mauna Th. B. Maramis, "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu."

			<p>tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan</p> <p>- Secara bersama-sama modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM.<sup>40</sup></p>		
14	Rifdah, Susyanti	Pengaruh Penerapan	- manajemen risiko	- Menggunakan	- Variabel X (Manajem

<sup>40</sup> Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, and Krest D. Tolosang, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur."

	dan Wahono	Manajemen Risiko Operasional dan Manajemen Risiko Pasar Terhadap Tingkat Reputasi Ekonomi Kreatif di Malang Raya	operasional dan manajemen risiko pasar secara persial maupun simultan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat reputasi. <sup>41</sup>	metode kuantitatif - Objek ekonomi kreatif	en Risiko Operasional dan Manajemen Risiko Pasar) - Variabel Y (Tingkat Reputasi) - Lokasi penelitian (Malang Raya)
15	Agustiawan dan Waluyo	Pengaruh Produktivitas, Tenaga Kerja dan Volume Usaha Terhadap Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi	- Volume Usaha berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap PDB Industri Kreatif. - Tenaga	- Menggunakan metode kuantitatif - Objek ekonomi kreatif	- Variabel X (Produktivitas, Tenaga Kerja dan Volume Usaha) - Variabel Y (PDB Ekonomi Kreatif)

<sup>41</sup> Nuriana Rifdah, Jeny Susyanti, and Budi Wahono, "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Operasional Dan Manajemen Risiko Pasar Terhadap Tingkat Reputasi Ekonomi Kreatif Di Malang Raya," *Jurnal Riset Manajemen*, n.d., 14-24.

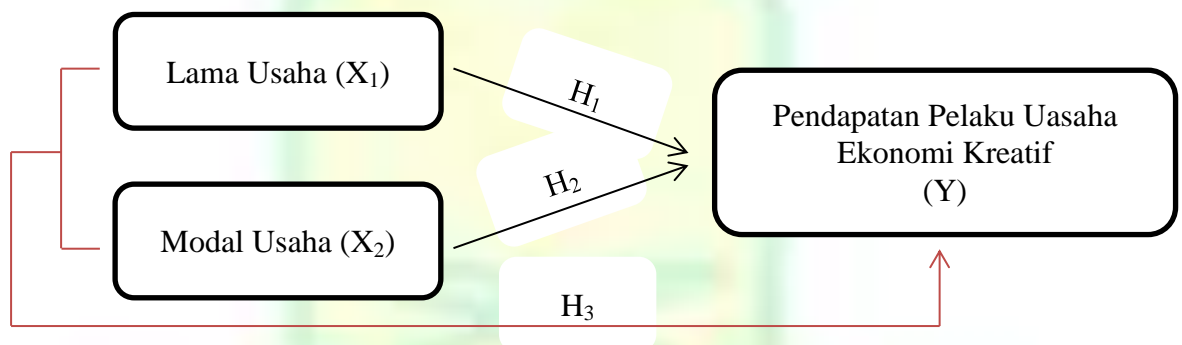
			<p>kerja dan produktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PDB Industri Kreatif.</p> <p>- Volume Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Produktivitas berpengaruh secara simultan terhadap PDB Industri Kreatif.<sup>42</sup></p>		
--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berpikir

---

<sup>42</sup> Tri Agustiawan, Surryanto Djoko Waluyo, and Haetami (last), "Pengaruh Produktivitas, Tenaga Kerja Dan Volume Usaha Terhadap Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 6, no. 2 (2020): 178–98.

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah pustaka. Kerangka pemikiran memuat teori atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>43</sup> Pada bagian kerangka berpikir akan memperlihatkan korelasi antar variabel yang ada, hal ini juga akan menjelaskan alur pengujian data. Diawali dengan pengujian antara setiap variabel X dengan variabel Y yang ada, yang kemudian akan dianalisis dan dijabarkan setelah melewati proses olah data.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial

—————> : Pengaruh secara simultan

#### D. Hipotesis

Secara singkat hipotesis berarti dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam arti lain, hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai

<sup>43</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Atma Jaya, 2019), 92.

jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.<sup>44</sup> Kemudian berdasarkan kerangka berpikir maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan maka hipotesis 1 yang diperoleh sebagai berikut:

$H_{a1}$  : Lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.

$H_{o1}$  : Lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan maka hipotesis 2 yang diperoleh sebagai berikut:

$H_{a2}$  : Modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.

$H_{o2}$  : Modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.

c. Hipotesis 3

---

<sup>44</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi Dan Analisis Sekunder* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 63.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan maka hipotesis 1 yang diperoleh sebagai berikut:

$H_{a3}$  : Lama usaha dan modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.

$H_{o3}$  : Lama usaha dan modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rencana penelitian dalam penelitian sangat penting adanya karena di tahap rencana penelitian ditentukannya acuan atau pedoman, prosedur penelitian, serta teknik yang mana akan menjadi alat panduan untuk mengembangkan penelitian. Rencana penelitian secara sederhana dibuat untuk dapat menentukan arah dan target yang jelas dalam penelitian. Lebih jelas lagi, perumusan rencana penelitian dengan baik dapat menuntun pada jalan penelitian yang jelas dan pemecahan masalah yang baik juga. Silahkan menjelaskan bahwa rancangan penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan tahapan dalam penelitian yaitu berawal dari mengajukan pertanyaan sampai dengan penemuan jawaban dari penelitian yang dilakukan.<sup>1</sup>

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu dan untuk mengumpulkan data menggunakan metode ini, alat penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan untuk jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

---

<sup>1</sup> Ulber Silahkan, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 98.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan antara lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif.

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sandu Siyoto memaparkan pendapat dari Kerlinger bahwa variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik yang diteliti yang berubah dan bernilai.<sup>3</sup> Kemudian yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

### a. Variabel bebas

$X_1$  : Lama usaha

$X_2$  : Modal usaha

### b. Variabel terikat

$Y$  : Pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Item Pertanyaan
1	Lama Usaha ( $X_1$ )	lamanya seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya berdagang, yang dinyatakan dalam satuan tahun	- Masa kerja - Tingkat pengetahuan - Keterampilan	Suroto <sup>4</sup>	- Masa kerja item pertanyaan nomor 1-3 - Tingkat pengetahuan item pertanyaan nomor 4-6 - Keterampilan item pertanyaan nomor 7-9

<sup>3</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 60.

<sup>4</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, 2022, 237.

2	Modal Usaha (X <sub>2</sub> )	Pengertian modal adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal sendiri</li> <li>- Modal pinjaman</li> <li>- Pemanfaatan modal tambahan</li> <li>- Keadaan usaha setelah menambahkan modal</li> </ul>	Munawir <sup>5</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal sendiri item pertanyaan nomor 10-12</li> <li>- Modal pinjaman item pertanyaan nomor 13-15</li> <li>- Pemanfaat modal tambahan item pertanyaan nomor 16-18</li> <li>- Keadaan usaha setelah menambahkan modal item pertanyaan nomor 19-21</li> </ul>
3	Pendapatan Usaha (Y)	Pendapatan adalah arus masuk aset (aset) yang dihasilkan dari penyediaan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu entitas selama periode waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata penerimaan dari penjualan</li> <li>- Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat</li> <li>- Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.</li> </ul>	Kuswadi <sup>6</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata penerimaan penjualan item pertanyaan nomor 22-24</li> <li>- Keuntungan maksimal kesejahteraan meningkat item pertanyaan nomor 25-27</li> <li>- Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan item pertanyaan nomor 20-30</li> </ul>

<sup>5</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 19.

<sup>6</sup> Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, 47.

### C. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil adalah di Kabupaten Ponorogo, lebih tepatnya pada daerah sentra industri gamelan desa paju dan pelaku usaha kerajinan reog di wilayah Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tema bahasan. Yang mana, pada dasarnya Kabupaten Ponorogo cukup memiliki usaha-usaha yang berjalan di sektor ekonomi kreatif khususnya usaha kerajinan reog dang gamelan.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan kesimpulan yang ditarik darinya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda dan benda, hewan, tumbuhan, dan benda alam lainnya. Populasi juga tidak hanya mencakup kuantitas yang ada pada objek/subjek yang diperiksa, tetapi semua sifat/karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.<sup>7</sup> Dengan kata lain, populasi berartian luas di mana secara sederhana merupakan subjek maupun objek yang dijadikan penelitian. Adapun untuk penelitian ini populasi yang terdata yaitu 30 pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan Reog dan gamelan berdasar data yang diperoleh dari DISBUDPORA Ponorogo.

Kemudian dalam menentukan sampelnya yaitu menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan teknik ini

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

dilakukan apabila jumlah populasi tidak banyak, kurang dari 30 orang, atau juga bisa bagi penelitian yang akan menggeneralisasi dengan terjadinya kesalahan yang sangat diminimalisir.<sup>8</sup> Seperti yang diketahui bahwa populasi yang terdata sebesar 30 pelaku usaha saja maka penggunaan sampel yaitu semua populasi yang ada adalah sampel penelitian.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

##### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuisioner dan dokumentasi. Kuisioner dan dokumentasi yang dilakukan berfungsi untuk menggali data mengenai lama usaha, modal usaha dan pendapatan.

##### 2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuisioner yang telah diisi. Kuisioner tersebut didapatkan dari jawaban 30 pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan yang dijadikan sebagai responden .

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 85.

<sup>9</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 75.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah

1. Kuisisioner

Kuisisioner ialah alat pengumpul data yang hasil dari data tersebut akan diolah oleh peneliti dan menghasilkan informasi tertentu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak berperan sebagai informan dan pihak lainnya sebagai penanya dengan tujuan tertentu.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengumpulkan data merupakan alat yang ditetapkan untuk digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data sehingga kegiatan pengumpulan data akan sistematis dan lebih mudah. Pembuatan instrumen penelitian haruslah berdasarkan pada variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukurannya.<sup>10</sup> Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu tentang fenomena sosial. Skala Likert mengubah variabel yang diukur menjadi ukuran variabel. Metrik ini kemudian digunakan sebagai tolok ukur untuk menyusun pertanyaan.<sup>11</sup> skala ini disusun untuk mengungkap sifat positif dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

<sup>11</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 104.

Penelitian yang dilakukan menggunakan kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebagai keterangan jawaban pada pertanyaan kuesioner, di mana untuk skor dari setiap keterangan kata yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat setuju                      diberi skor 4
- b. Setuju                                      diberi skor 3
- c. Tidak setuju                      diberi skor 2
- d. Sangat tidak setuju              diberi skor 1

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Seberapa besar dapat mempercayai kesimpulan survei sosial bergantung pada beberapa faktor, termasuk keakuratan dan kelengkapan data yang dihasilkan. Akurasi dan presisi hasil pengukuran bergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur.<sup>12</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>13</sup>

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Data dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ .
- Data tidak valid apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 105.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 104.



## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sarana pengumpulan data yang cukup andal, karena sarana tersebut baik. Instrumen yang andal dan andal dapat menghasilkan data yang andal.<sup>14</sup> Jadi uji reliabelitas perlu dilakukan agar data yang digunakan nantinya dapat dipercaya. Kemudian hasil uji reliabilitas penelitian dapat dilihat dari nilai Cronbach  $\alpha$ . Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,60. Apabila  $\alpha$  kurang dari 0,60, maka tidak reliabel.<sup>15</sup>

### I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan residual atau perbedaan yang ada pada penelitian dengan apakah berdistribusi normal. Kelolosan dari uji ini merupakan syarat untuk dilakukan uji statistika selanjutnya. Karena dalam uji parametrik semua uji memerlukan kenormalitasan data penelitian. Sehingga uji normalitas harus dilaksanakan untuk dapat melanjutkan ketahap-tahap selanjutnya. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya.<sup>16</sup>

##### b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas

---

<sup>14</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Undip, 2013), 135.

<sup>15</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 158.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 145.

dilakukan dengan mencari model regresi linier dari variabel bebas X ke variabel terikat Y.<sup>17</sup> hasil uji akan memperlihatkan data linear atau tidak. Penetapan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan deviasi dari linieritas dengan kondisi sebagai berikut:<sup>18</sup>

- Jika nilai deviasi dari linearitas lebih besar dari 0,05, maka terjadi hubungan linier antara variabel X dan Y.
- Jika penyimpangan dari nilai linieritas kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan linier antara variabel X dan Y.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Ketika korelasi ada atau terjadi, itu disebut masalah multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independen.<sup>19</sup> Kriteria penerimaan adalah toleransi lebih besar dari  $> 0,10$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dan residual pada setiap observasi dalam model regresi. Potensi heteroskedastisitas dapat diidentifikasi menggunakan scatterplot dimana sumbu x adalah residual dan sumbu y yang diprediksi.

---

<sup>17</sup> Anindita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 95.

<sup>18</sup> Ibid, 61

<sup>19</sup> Wike Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah," 54.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan diagram *Scatterpoot* yaitu sebagai berikut:

- Tidak terdapat pola yang jelas.
- Titik menyebar diatas dan dibawah angka nol.
- Titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit, garis).

## 2. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, apakah hubungannya positif atau negatif.<sup>20</sup> Uji analisis regresi ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana hubungan antara setiap masing-masing variabel x terhadap variabel y.

## 3. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda merupakan evolusi dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengatur besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- X1 = Variabel bebas pertama
- X2 = Variabel bebas kedua
- A = konstanta

---

<sup>20</sup> Atika Kholifatur Rahmah, "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Toko Top Mode Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

$b_1$   $b_2$  = Koefisien regresi variabel independen  
 $e$  = Standar error.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji-t digunakan sebagai uji signifikansi yang dilakukan untuk mengukur secara parsial hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil Uji-t, yaitu perbandingan nilai-t yang dihitung dan tabel-t. Juga, bandingkan tingkat signifikansinya dengan nilai  $\alpha$  yang memiliki nilai signifikansi 5 persen (0,05).<sup>21</sup> Uji-t mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang secara independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

##### b. Uji F

Dalam pengujian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.<sup>22</sup> apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

##### c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.<sup>23</sup> Tujuan dari analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

<sup>21</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Surabaya: Zifatama publishing, 2021), 13.

<sup>22</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 99.

<sup>23</sup> Dergibson Siagin and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah di Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tema bahasan. Yang mana, pada dasarnya Kabupaten Ponorogo cukup banyak memiliki usaha-usaha yang berjalan di sektor ekonomi kreatif khususnya usaha kerajinan reog dan gamelan. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.<sup>1</sup>

Ekonomi kreatif pada praktiknya digolongkan menjadi 14 sub sektor, hal ini didasari karena konsep kreatifitas yang luas. Salah satu sub sektor pada ekonomi kreatif yaitu sub sektor kriya. Kriya adalah suatu kegiatan kreatif di mana berhubungan langsung dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Kegiatan ini dimulai dari desain awal hingga pada tahap penyelesaian produk.

#### B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dapat ditentukan dengan membandingkan hasil  $r$ -hitung dengan  $r$ -tabel. Jika  $r$  tabel melebihi  $r$  hitung (signifikansi 5%), hal ini

---

<sup>1</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, 16.

menunjukkan bahwa item pertanyaan valid.<sup>2</sup> Pengujian validitas juga dapat menggunakan nilai signifikansi sebagai acuan valid atau tidaknya data. Pada penelitian ini, melibatkan 30 responden pelaku usaha kerajinan reog dan Gamelan. Total keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner adalah 30 butir pertanyaan, dengan rincian 9 butir pertanyaan mewakili lama usaha, 12 pertanyaan modal usaha dan 9 pertanyaan pendapatan usaha.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas X1

Butir Soal	Sig.	Std. validitas	keterangan
X1.1	0.001	< 0.05	VALID
X1.2	0.000	< 0.05	VALID
X1.3	0.002	< 0.05	VALID
X1.4	0.000	< 0.05	VALID
X1.5	0.000	< 0.05	VALID
X1.6	0.001	< 0.05	VALID
X1.7	0.018	< 0.05	VALID
X1.8	0.010	< 0.05	VALID
X1.9	0.035	< 0.05	VALID

Sumber: Data primer yang diolah

Bedasarkan hasil uji  $x_1$  tersebut menunjukkan pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah valid atau dapat digunakan untuk olah data selanjtnya. Berdasarkan nilai r-Hitung dapat dilihat hasil lebih besar dari nilai r-Tabel (0.361) maka dapat dikatakan memenuhi syarat uji validitas dan dinyatakan valid. Begitu pula dengan nilai signifikansii kurang dari 0.05 yang merupakan standar validitas maka data memenuhi syarat dan dikatakan valid.

<sup>2</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 108.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas X2

Butir Soal	Sig.	Std. validitas	keterangan
X2.1	0.000	< 0.05	VALID
X2.2	0.000	< 0.05	VALID
X2.3	0.000	< 0.05	VALID
X2.4	0.003	< 0.05	VALID
X2.5	0.000	< 0.05	VALID
X2.6	0.000	< 0.05	VALID
X2.7	0.000	< 0.05	VALID
X2.8	0.000	< 0.05	VALID
X2.9	0.000	< 0.05	VALID
X2.10	0.000	< 0.05	VALID
X2.11	0.000	< 0.05	VALID
X2.12	0.000	< 0.05	VALID

Sumber: *Data primer yang diolah*

Bedasarkan hasil uji  $x_2$  tersebut menunjukkan pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah valid atau dapat digunakan untuk olah data selanjtnya. Berdasarkan nilai r-Hitung dapat dilihat hasil lebih besar dari nilai r-Tabel (0.361) maka dapat dikatakan memenuhi syarat uji validitas dan dinyatakan valid. Begitu pula dengan nilai signifikansii kurang dari 0.05 yang merupakan standar validitas maka data memenuhi syarat dan dikatakan valid.

Tabel 4. 3 Uji Validitas Y

Butir Soal	Sig.	Std. validitas	keterangan
Y1	0.000	< 0.05	VALID
Y2	0.000	< 0.05	VALID
Y3	0.000	< 0.05	VALID
Y4	0.000	< 0.05	VALID
Y5	0.000	< 0.05	VALID
Y6	0.000	< 0.05	VALID
Y7	0.000	< 0.05	VALID
Y8	0.000	< 0.05	VALID
Y9	0.000	< 0.05	VALID

Sumber: *Data primer yang diolah*

Berdasarkan hasil uji y tersebut menunjukkan pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah valid atau dapat digunakan untuk olah data selanjtnya. Berdasarkan nilai r-Hitung dapat dilihat hasil lebih besar dari nilai r-Tabel (0.361) maka dapat dikatakan memenuhi syarat uji validitas dan dinyatakan valid. Begitu pula dengan nilia signifikansii kurang dari 0.05 yang merupakan standar validitas maka data memenuhi syarat dan dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah data diuji validitas dan dinyatakan valid, kemudian perlu dilakukan uji reliabelitas. Data yang yang reliabel maka hasil olah data nantinya lebih dapat dipercaya. Reliabel atau tidaknya data dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,60.<sup>3</sup>

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach alpha</i>	Std. Uji Reliabilitas	Keterangan
Lama Usaha ( $X_1$ )	0.717	0,60	RELIABEL
Mudal Usaha ( $X_2$ )	0.913	0,60	RELIABEL
Pendapata (Y)	0.889	0,60	RELIABEL

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dapat di lihat pada Tabel 4.4 menjelaskan bahwa berdasarkan uji diatas pada instrumen penelitian diperoleh hasil *Chronbach Alpha* instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *Chronbach Alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,6, yaitu 0.717, 0.913 dan 0.889.

<sup>3</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 158.



### C. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tes normalitas dilakukan untuk menentukan residual untuk studi dengan distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan *Shapiro-Wilk* yang mana apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka distribusi data normal. Pada tabel 4.5 di bawah akan menunjukkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Sig.	Std. Normalitas	Keterangan
0.230	$> 0.05$	NORMAL

Sumber: olah data SPSS

Melihat hasil uji normalitas tersebut, Jika nilai signifikansi lebih besar dari standarnya, yaitu  $0,230 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji data penelitian memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Tabel 4. 6 Uji Linearitas (DFL)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Lama Usaha	Between Groups	287.138	7	41.020	26.809	.000
	Linearity	121.061	1	121.061	79.120	.000
	Deviation from Linearity	166.077	6	27.680	18.090	.000
	Within Groups	33.662	22	1.530		
Total		320.800	29			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Between (Combined)	166.200	9	18.467	2.389	.050
Modal Usaha Groups Linearity	144.415	1	144.415	18.682	.000
Deviation from Linearity	21.785	8	2.723	.352	.934
Within Groups	154.600	20	7.730		
Total	320.800	29			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan lama terhadap pendapatan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai signifikansi modal usaha terhadap pendapatan yaitu  $0,934 > 0,05$ . kemudian hal dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linearitas antara lama usaha dengan pendapatan. Namun di sisi lain terdapat hubungan linearitas antara modal usaha dengan pendapatan.

Uji linearitas memberikan hasil di mana salah satu variabel independen tidak memiliki hubungan linearitas dengan variabel dependen, maka syarat uji asumsi klasik belum terpenuhi. Oleh karenanya untuk mendapatkan hasil yang terdapat hubungan linearitas maka diperlukan oleh data kembali yaitu dengan metode *Rank Spearman*.

Tabel 4. 7 Korelasi Rank Spearman

			Pendapatan
Spearman's rho	Lama Usaha	Correlation Coefficient	.625**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
		Modal Usaha	Correlation Coefficient

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan lama usaha terhadap pendapatan adalah  $0,000 < 0,05$ , maka variabel lama usaha dan pendapatan memiliki korelasi. Begitu pula pada modal usaha dengan pendapatan yang nilai signifikansi diketahui yaitu  $0.000 < 0.05$ , artinya variabel modal usaha dan pendapatan adalah berkorelasi. Selanjutnya juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari lama usaha yaitu 0.625 dan lama usaha 0.638, hal ini dapat diartikan hubungan antara variabel independen dan dependen masing-masing memiliki hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang positif.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Ketika korelasi ada atau terjadi, itu disebut masalah multikolinearitas (multiko).

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas

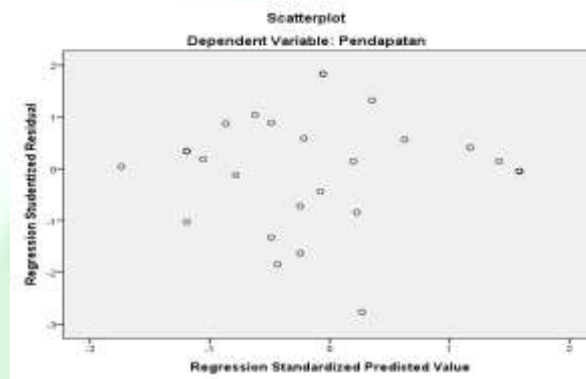
	Tolerance	VIF
Lama Usaha	0.740	1.351
Modal Usaha	0.740	1.351

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai Tolerance yang diperoleh yaitu  $0.740 > 0.10$  dan nilai dari VIF sebesar  $1.351 < 10.00$ . Kedua hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya syarat Tolerance dan VIF yang ada.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui dalam model regresi mengalami ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu dengan lainnya. Pengujian ini dapat dilihat dari diagram scatterpoot berikut.



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilaihat bahwa

- Gambar tidak memiliki pola yang jelas.
- Titik tersebar di atas dan di bawah angka nol.
- Titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu (melebar, menyempit, gelombang ataupun garis)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linear Serderhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Lama usaha terhadap variabel pendapatan usaha dan mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha.

a. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha

1) Model Regresi

Tabel 4. 9 Hasil Pengaruh X1 terhadap Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.305	5.821		1.427	.165
	Lama Usaha	.780	.189	.614	4.120	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X1 + \text{error}$$

Kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 8.305 dan bernilai positif memperlihatkan variabel lama usaha (X1) jika dianggap konstan maka pendapatan usaha akan sebesar 8.305.

b) Nilai koefisien regresi (b)

Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari hasil olah data adalah 0.780. Hasil yang memperlihatkan nilai positif dapat diartikan bahwa variabel lama usaha (X1) berpengaruh besar terhadap pendapatan (Y). nilai sebesar 0.780 berarti bahwa jika lama usaha dinaikkan 1 tingkat maka pendapatan akan sebesar

0.780 di mana asumsikan bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan.

## 2) Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.120 dan  $t_{tabel}$ ; 1.697 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.120 > 1.697$ . kemudian nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lama usaha (X1) terhadap pendapatan (Y).

## 3) Koefisien determinan

Koefisien regresi digunakan untuk menentukan bagaimana lama usaha mempengaruhi pendapatan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Analisis Koefisien Determinan X1 Dengan Y

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.355	2.671

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha

Melalui Tabel 4.10 di atas nilai R sebesar 0.614 yang menunjukkan adanya hubungan lama usaha (X1) dengan pendapatan (Y). Kemudian nilai R square yang didapat yaitu 0.377 yang dapat diartikan pengaruh lama usaha terhadap pendapatan sebesar 37,7 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## b. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

## 1) Model regresi

Tabel 4. 11 Hasil Pengaruh X2 terhadap Y

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.634	3.905		3.492	.002
	Modal Usaha	.468	.098	.671	4.788	.000

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai

berikut:

$$Y = a + b X1 + \text{error}$$

Persamaan ini dijelaskan sebagai berikut:

## a) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 13.634 di mana juga bernilai positif yang menunjukkan variabel modal usaha (X2) jika dianggap konstan maka pendapatan usaha akan sebesar 13.634.

## b) Nilai koefisien regresi (b)

Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari hasil olah data adalah 0.468. Hasil yang bernilai positif dapat diartikan bahwa variabel modal usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). nilai sebesar 0.468 berarti bahwa jika modal usaha dinaikkan 1 tingkat maka pendapatan akan sebesar 0.468 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## 2) Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.788 dan  $t_{tabel}$ ; 1.697 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.788 > 1.697$ . kemudian nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh modal usaha (X2) terhadap pendapatan (Y).

## 3) Koefisien determinan

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisis Koefisien Determinan X1 Dengan Y

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.431	2.510

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

Melalui Tabel 4.12 di atas nilai R sebesar 0.671 yang menunjukkan adanya hubungan modal usaha (X2) dengan pendapatan (Y). Kemudian nilai R square yang didapat yaitu 0.450 yang dapat diartikan pengaruh modal usaha terhadap pendapatan sebesar 45% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya memiliki konsep yang sama dengan regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independan terhadap variabel dependen. Hanya saja, pada



regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13 Analisi Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.510	5.173		.872	.391
	Lama Usaha	.467	.190	.368	2.453	.021
	Modal Usaha	.337	.105	.483	3.224	.003

Pada tabel 4.13 diperoleh hasil model regresi sebagai berikut

$$Y = 4.510 + 0.467X_1 + 0.337X_2 + e$$

Dari model regresi berganda tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4.510 dapat diartikan bahwa jika variabel lama usaha dan modal usaha adalah 0, maka pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan adalah sebesar 4.510 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel lama usaha (X1) yang diperoleh adalah 0.467. hal ini menunjukkan apabila variabel lama usaha (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel modal usaha (X2) dan konstanta adalah 0, maka variabel lama usaha (X1) meningkat sebesar 46,7%. Jadi berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel lama usaha (X1) berpengaruh

positif terhadap pendapatan (Y). Atau dengan kata lain semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo.

- c. Nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X2) yang diperoleh adalah 0.337. hal ini menunjukkan apabila variabel modal usaha (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lama usaha (X1) dan konstanta adalah 0, maka variabel modal usaha (X2) meningkat sebesar 33,7%. Jadi berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel modal usaha (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Atau dengan kata lain semakin banyak modal usaha yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji parsial (uji t)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan secara parsial. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan dasar pengambilan keputusan yang meliputi:

- 1) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Atau juga dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansinya:

- 1) Nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- 2) Nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Berdasarkan tabel 4.13, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar  $2.453 > t_{tabel} 2.052$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel lama usaha ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ). didukung lagi dengan hasil nilai signifikansi  $0.021 < 0.05$ , yang mana sesuai ketentuan  $H_{01}$  ditolak  $H_{a1}$  diterima. Sehingga pengaruh lama usaha terhadap pendapatan diterima.

- 2) Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar  $3.224 > t_{tabel} 2.052$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel modal usaha ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ). Kemudian dari nilai signifikansi menunjukkan sebesar  $0.003 < 0.05$ , dan sesuai dengan ketentuan yaitu  $H_{02}$  ditolak  $H_{a2}$  diterima. Sehingga pengaruh modal usaha terhadap pendapatan diterima.

## b. Uji F

Dalam pengujian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.<sup>4</sup> Pengambilan keputusan pada uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Atau juga dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansinya:

- 1) Nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- 2) Nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.570	2	88.285	16.527	.000 <sup>b</sup>
	Residual	144.230	27	5.342		
	Total	320.800	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Lama Usaha

Tabel 4.14 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $16.527 > 3.34$  ( $F_{tabel}$ ) maka dapat diartikan  $H_{03}$  ditolak  $H_{a3}$  diterima. Kemudian juga didukung oleh hasil nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . sehingga hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha dan modal usaha bersama-sama atau secara simultan berpengaruh pada pendaptan pelaku usaha kerajina reog dan gamelan.

<sup>4</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 99.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Di mana pada penelitian ini lama usaha dan modal usaha sebagai variabel independen serta pendapatan sebagai variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinan

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.550	.517	2.311

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Lama Usaha

Tabel 4.15 menunjukkan hasil nilai R Square sebesar 0.550 atau 55%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lama usaha (X1) dan modal usaha (X2) sebesar 55% terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan Gamelan dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan.

**D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka selanjutnya dapat ditarik kepada pembahasan terkait hasil dari penelitian ini. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian ini.

## 1. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kerajinan reog dan Gamelan

Hasil yang diperoleh dari uji analisis yang telah dilakukan memperlihatkan terdapat pengaruh secara positif oleh variabel lama usaha (X1) terhadap pendapatan (Y). Hal ini terbukti dengan hasil uji regresi sederhana pada Tabel 4.9 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.780, yang berarti jika variabel lama usaha ditingkatkan dan variabel lain konstan, maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Kemudian apabila ditinjau dari hasil uji t yang memiliki nilai  $4.120 > 1.697$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lama usaha (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti dengan semakin lama usaha berjalan maka pelaku usaha memiliki pengalaman yang bertambah, keterampilan yang meningkat dan motivasi yang lebih kuat untuk terus menjalankan usaha sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan guna menjaga keberlangsungan usaha.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diteliti oleh Mada Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa.<sup>5</sup> Pada penelitian ini memperlihatkan hasil lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo. Berdasarkan hal ini, memberi gambaran bahwa para pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan harus terus mengasah kemampuan

---

<sup>5</sup> Mada Dwi Vijayanti and I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari."

mereka, keahlian mereka agar terus memiliki pengalaman yang lebih karena dengan pengalaman dan kemampuan yang mumpuni, usaha yang dijalankan juga akan semakin lama bertahan.

## 2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kerajinan reog dan Gamelan

Meninjau dari hasil yang diperoleh pada uji analisis yang telah dilakukan memperlihatkan terdapat pengaruh secara positif oleh variabel modal usaha (X2) terhadap pendapatan (Y). Hal ini terbukti dengan hasil uji regresi sederhana pada Tabel 4.11 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.468, yang berarti jika variabel modal usaha ditingkatkan dan variabel lain konstan, maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Kemudian apabila ditinjau dari hasil uji t yang memiliki nilai  $4.788 > 1.697$ . kemudian nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti dengan semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan berbanding lurus dengan semakin besarnya pendapatan.

Hasil dari penelitian ini memiliki keputusan yang senada dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diteliti oleh Andri Waskita Aji dan Sela Putri Listyaningrum.<sup>6</sup> Pada penelitian ini memperlihatkan hasil modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo. Berdasarkan hal ini, memberi

---

<sup>6</sup> Andri Waskita Aji and Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul."



gambaran bahwa adanya peranan penting modal dalam memperoleh pendapatan. Besar atau kecil modal yang dikeluarkan akan searah dengan besar atau kecil pendapatan yang didapat. Sehingga dengan hal ini penting bagi para pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan untuk terus memnfaatkan modal yang ada guna mecapai titik maksimal daplam meperoleh pendaptan.

### 3. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji F, variabel lama usaha (X1) dan modal usaha (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). terbukti dari hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $16.527 > 3.34$  ( $F_{tabel}$ ) maka dapat diartikan  $H_{03}$  ditolak  $H_{a3}$  diterima. Kemudian juga didukung oleh hasil nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lama usaha dan modal usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan. Hal ini berarti bahwa lama usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha dan besaran modal yang dikeluarkan menjadi faktor besar kecilnya pendapatan yang didapatkan. Jadi dengan semakin lama usaha bejalan dan bersamaan dengan semakin besar modal yang dikeluarkan maka pendapatan usaha juga akan mengalami peningkatan.

Kemudian nilai R Square sebesar 0.550 atau 55%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lama usaha (X1) dan modal usaha (X2) sebesar 55% terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan Gamelan dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan Reig dan gamelan di Ponorogo, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan Reog dan gamelan di Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai  $4.120 > 1.697$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_{01}$  ditolak  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti dengan semakin lama usaha berjalan maka pelaku usaha memiliki pengalaman yang bertambah, keterampilan yang meningkat dan motivasi yang lebih kuat untuk terus menjalankan usaha sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan guna menjaga keberlangsungan usaha.
2. Modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai  $4.788 > 1.697$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_{02}$  ditolak  $H_{a2}$  diterima. Hal ini berarti dengan semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan berbanding lurus dengan semakin besarnya pendapatan.
3. Lama usaha dan modal usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang memiliki nilai sebesar  $16.527 > 3.34$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat

diartikan  $H_{03}$  ditolak  $H_{a3}$  diterima. Jadi dengan semakin lama usaha bejalan dan bersamaan dengan semakin besar modal yang dikeluarkan maka pendapatan usaha juga akan mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan pengambilan kesimpulan yang dijelaskan pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

### **1. Bagi pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan**

Lama usaha dan modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha. Oleh karenanya, harapan untuk terus mengembangkan usaha harus tetap terjaga. Dengan semakin lama menekuni usaha ini dan pemanfaatan modal yang maksimal adalah kunci dalam mendapatkan pendapatan yang maskimal pula.

### **2. Bagi Masyarakat**

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukkan kepada masyarakat untuk dapat lebih mengerti terkait lama usaha dan modal usaha yang mampu berpengaruh pada meningkatkan pendapatan. Serta disarankan untuk terus memperhatikan budaya daerah dan melestarikannya.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama. Penelitian selanjutnya alangkah lebih baik untuk mengembangkan dan meperluas variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santoso, Naning Kristiyana, and Naning Kristiyana. "Kinerja Salesperson Dan Kecerdasan Salesperson : Faktor Kunci Dari Keunggulan Bersaing Berkelanjutan UMKM." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (September 2021).
- Andri Waskita Aji and Sela Putri Listyaningrum. "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (March 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asnaiani, Dr., Evan Stiawan, and Windi Asriani. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Atika Kholifatur Rahmah. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Toko Top Mode Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Denia Alifiana, Jeny Susyanti, and Eris Dianawati. "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)." *Jurnal Riset Manajemen*, n.d., 72–81.
- Dr.H. Soekarwo. "Peluang Dan Tantangan Industri Kreatif Di Jawa Timur." Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, December 26, 2018.
- Drs. Y.B Agung Prasaja, M.HUM., Syafika Salsa Noviani, and Annastasya Femylia. "Pendampingan Pelaku Pariwisata Budaya Bidang Kerajinan Dadak Merak Di Desa Plunturan Kecamatan Pulung Ponorogo." *Seminar Nasional Konsorsium UNTAG*, 2020.
- Elly Ernawati, Jeny Susyanti, and Muhammad Agus Salim. "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang." *Jurnal Riset Manajemen*, n.d., 136–48.
- Endang Purwati. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga." *Among Makarti* 5, no. 9 (July 2012).
- Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip, 2013.
- Helda Ibrahim, Siti Amanah, S. Gani Darwis, and Ninuk Purnaningsih. "Analisis Kebekelanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di

- Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 10, no. 3 (2013): 210–19.
- I Gede Krisna Gunawan and I Wayan Wenagama. “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Teknologi Terhadap Produksi Dan Kesejahteraan Pengrajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung.” *E-Jurnal EP Unud* 10, no. 12 (December 2020).
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. “Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2020/2021.” Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2021.
- . “Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2021/2022.” Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2022.
- Kezia Keren Pandey, Michael Mamentu, and Stefanus Sampe. “Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Manajerial Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM Di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, no. 1 (2022).
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. Jakarta: PT Alex Media Komputinto, 2008.
- Mada Dwi Vijayanti and I Gusti Wayan Murjana Yasa. “Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari.” *Jurnal EP Unud* 5, no. 12 (December 2016): 1539–66.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi Dan Analisis Sekunder*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moenir A.S. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Buni Aksara, 2008.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik*. Surabaya: Zifatama publishing, 2021.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Naning Kristiyana and Titi Rapini. “Dinamika Usaha Pengrajin Reog Ponorogo.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 2, no. 1 (2017).
- Ni Rai Artini. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tabanan” 13, no. 1 (2019).
- Nirfandi Gonibala, Vecky .A.J. Masinambow, and Mauna Th. B. Maramis. “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 1 (2019).

- Nuriana Rifdah, Jeny Susyanti, and Budi Wahono. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Operasional Dan Manajemen Risiko Pasar Terhadap Tingkat Reputasi Ekonomi Kreatif Di Malang Raya." *Jurnal Riset Manajemen*, n.d., 14–24.
- Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, and Krest D. Tolosang. "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2019, 19, no. 4 (n.d.).
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Rosetyadi Artistyan Firdausa. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak." Universitas Diponegoro, 2012.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Pendekatan Kepada Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sandu Siyoto, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siagin, Dergibson and Sugiarto. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Silalahu, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sri Endang Rahayu and Bella Avista. "Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, June 11, 2018, 174–84.
- Sri Murtini and Agus Sutedjo. "Prospek Industri Kerajinan Gamelan Di Kelurahan Paju Kecamatan Kota Ponorogo." *Jurnal Geografi* 14, no. 2 (December 2016).
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.



- Surdaryono. *Pengantar Manajemen Teori Dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2017.
- Suroto. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- . *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Tri Agustiawan, Surryanto Djoko Waluyo, and Haetami (last). “Pengaruh Produktivitas, Tenaga Kerja Dan Volume Usaha Terhadap Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi.” *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 6, no. 2 (2020): 178–98.
- Tri Utari and Putu Martini Dewi. “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.” *E-Jurnal EP Unud* 3, no. 12 (December 2014).
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Atma Jaya, 2019.
- Wike Angraini. “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Wulansari, Anindita Desi. *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yuniarum Fatin Laili and Achma Hendra Setiawan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan.” *Diponegoro Journal Of Economics* 9, no. 4 (2020).